

**SOSIALISASI INARISK SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN DAN PERCEPATAN
PENANGANAN COVID-19 PADA MASYARAKAT KECAMATAN MEDAN HELVETIA
KOTA MEDAN**

Heri Enjang Syaputra¹⁾, Owen De Pinto.S.²⁾, Shinta Nofita Sari³⁾

1,2) Prodi Akuntansi,3) Prodi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, Universitas Sari
Mutiara Indonesia, Indonesia

Email : herienjangsyahputra@yahoo.com

Abstrak

Pandemi *COVID-19* adalah peristiwa menyebarnya Penyakit koronavirus 2019 (Bahasa Inggris: *Coronavirus disease 2019*, disingkat *COVID-19*) di seluruh dunia untuk semua Negara. Penyakit ini disebabkan oleh koronavirus jenis baru yang diberi nama SARS-CoV-2. Wabah *COVID-19* pertama kali dideteksi di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok pada tanggal 1 Desember 2019, dan ditetapkan sebagai pandemi oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tanggal 11 Maret 2020. Hingga 14 November 2020, lebih dari 53.281.350 orang kasus telah dilaporkan lebih dari 219 negara dan wilayah seluruh dunia, mengakibatkan lebih dari 1.301.021 orang meninggal dunia dan lebih dari 34.394.214 orang sembuh. Upaya untuk mencegah penyebaran virus corona termasuk pembatasan perjalanan, karantina, pemberlakuan jam malam, penundaan dan pembatalan acara, serta penutupan fasilitas. Badan Nasional Penanggulangan Bencana ((BNPB) sudah meluncurkan aplikasi sejak dua tahun lalu untuk mengetahui potensi risiko bencana di masing-masing daerah di Indonesia. Meski sudah lama ada, tetapi keberadaan aplikasi hasil kerja sama BNPB dengan Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral, Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, serta BMKG ini belum banyak diketahui. Melalui kegiatan ini masyarakat dapat mengetahui risiko bencana yang dapat terjadi di wilayahnya, seperti banjir, banjir bandang, cuaca ekstrem, gelombang ekstrem dan abrasi, gempa bumi, kebakaran hutan dan lahan, kekeringan, letusan gunung api, tanah longsor, tsunami, dan bencana multibahaya. Hasil kegiatan ini yaitu seluruh peserta memahami dengan baik tentang aplikasi InaRISK secara teori maupun praktik. Serta memahami dampak positif dan dampak negative dari layanan aplikasi InaRISK ini.

Kata kunci : Inarisk, Covid-19

Abstract

The COVID-19 pandemic is a worldwide event of the spread of Coronavirus disease (English: Coronavirus disease 2019, abbreviated as COVID-19) throughout the world for all countries. This disease is caused by a new type of coronavirus, named SARS-CoV-2. The COVID-19 outbreak was first detected in Wuhan City, Hubei Province, China on December 1, 2019, and was declared a pandemic by the World Health Organization (WHO) on March 11, 2020. As of November 14, 2020, more than 53,281,350 cases It has been reported that more than 219 countries and regions around the world, resulted in more than 1,301,021 people died and more than 34,394,214 people recovered. Efforts to prevent the spread of the corona virus include travel restrictions, quarantine, imposition of curfews, postponement and cancellation of events, and closure of facilities. The National Disaster Management Agency (BNPB) has launched an application since two years ago to find out potential disaster risks in each region in Indonesia. Although it has been around for a long time, the application is the result of collaboration between BNPB and the Ministry of Energy and Mineral Resources, Ministry of Works. Public and People's Housing, as well as BMKG are not widely known. Through this activity the community can find out about the risks of disasters that can occur in their area, such as floods, flash floods, extreme weather, extreme waves and abrasion, earthquakes, forest and land fires, drought, volcanic eruptions, landslides, tsunamis, and multi-hazard disasters The results of this activity are that all participants have a good understanding of the InaRISK application in theory and practice, and understand the positive and negative impacts of the InaRISK application service.

Keywords: Inarisk, Covid-19

PENDAHULUAN

Diawal tahun 2020, dunia dikejutkan dengan merebaknya virus baru yaitu *coronavirus* jenis baru (SARS-CoV-2). *World Health Organization* (WHO) memberikan nama virus baru tersebut *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2) dan nama penyakitnya sebagai *Coronavirus Disease 2019*(Covid-19). Virus corona ini terdeteksi pertama kali di daerah Wuhan China pada bulan Desember 2019 dengan nama SARS-CoV-2, dan dengan cepat menyebar ke seluruh dunia dan dinyatakan sebagai masalah global oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO).(Li, 2020)

Wabah penyakit ini begitu sangat mengguncang masyarakat dunia, hingga hampir 200 negara di dunia terjangkau oleh virus ini termasuk Indonesia. Berdasarkan data Gugus Tugas Covid-19 Republik Indonesia per tanggal 12 Agustus 2020, jumlah pasien total positif Covid-19 di dunia mencapai 20.338.408 orang, yang diakumulasi dari pasien positif dirawat, pasien positif sembuh, serta pasien positif meninggal. Di Indonesia sendiri, total pasien Covid-19 sebesar 130.718 orang, dengan pasien sembuh sebesar 85.798 orang dan pasien meninggal sebesar 5.098 orang.(Gugus Tugas Covid-19, 2020).

Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan status darurat bencana terhitung mulai tanggal 29 Februari 2020 hingga 29 Mei 2020 terkait pandemic virus ini dengan jumlah waktu 91 hari.(Koesmawardhani, 2020) Langkah-langkah telah dilakukan oleh pemerintah untuk dapat menyelesaikan kasus luar biasa ini, salah satunya adalah dengan mensosialisasikan gerakan *Social Distancing*. Konsep ini menjelaskan bahwa untuk dapat mengurangi bahkan memutus mata rantai infeksi Covid-19 seseorang harus menjaga jarak aman dengan manusia lainnya minimal 2 meter, dan tidak melakukan kontak langsung dengan orang lain, menghindari pertemuan missal. (CNN Indonesia, 2020)

Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNBP) sebagai bagian dari Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 di Indonesia turut andil dalam upaya pencegahan melalui sosialisasi penilaian mandiri menggunakan aplikasi inRISK Personal. Deputi Bidang Pencegahan BNPB, Lilik Kurniawan menjelaskan melalui aplikasi InaRISK Personal ini masyarakat diharapkan dapat melakukan penilaian terhadap potensi risiko tertular Covid-19 pada dirinya sendiri maupun pada keluarganya.(Majni, 2020)

InaRISK merupakan portal hasil kajian risiko bencana yang menampilkan informasi ancaman bencana, kerentanan (populasi, kerugian fisik, ekonomi dan lingkungan), kapasitas dan risiko bencana. InRISK juga dapat menampilkan pantauan indeks risiko bencana. InaRISK dikembangkan oleh BNPB melalui kolaborasi bersama kementerian dan lembaga yang berkaitan dengan penanggulangan bencana di Indonesia. Data yang tersaji merupakan data resmi yang dipublikasi oleh kementerian dan lembaga melalui mekanisme “*server to server*”. Portal ini bersifat dinamis, instansi lain dapat berkolaborasi. (BNBP, 2020)

InaRISK telah secara resmi diluncurkan penggunaannya oleh Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) pada tanggal 10 November 2016 yang mana peluncurannya juga dihadiri Kementerian/Lembaga, perwakilan dari Badan PBB, perwakilan organisasi dari negara-negara donor lain (NGO) dan institusi pemerintah terkait lainnya. Diharapkan InaRISK dapat digunakan oleh semua pihak, termasuk masyarakat dalam menyusun rencana-rencana penanggulangan bencana dan selain sebagai portal untuk sharing data spasial dalam bentuk service gis adalah sebagai Alat diseminasi hasil kajian risiko bencana kepada Pemerintah, Pemda, dan stakeholder lainnya sebagai dasar perencanaan program pengurangan risiko bencana. Membantu Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan para pihak dalam menyusun strategi pelaksanaan program, kebijakan, dan kegiatan untuk mengurangi risiko bencana di tingkat nasional hingga daerah. Membantu Pemerintah dalam melakukan pemantauan terhadap capaian penurunan indeks risiko bencana di Indonesia. (Izzani, 2020)

Gugus Tugas Percepatan Penanganan (GTPP) Covid-19 Provinsi Sumatera Utara mencatat data per 3 Agustus 2020 menyebutkan Covid-19 di Sumatera Utara mencapai 4.193 kasus. Dari 33 kabupaten dan kota di Sumatera Utara, ada tiga daerah yang menjadi penyumbang terbesar pasien suspek dan terkonfirmasi positif Covid-19, tertinggi adalah Kota Medan dengan 61 persen, Kabupaten Deliserdang sebanyak 13 persen dan Kota Binjai 2 persen. Sisanya sebesar 24 persen tersebar di 30 kabupaten dan kota yang lain. Mobilitas masyarakat antar daerah yang wilayahnya bertetangga ini yang dinilai mempengaruhi peningkatan penularan Covid-19. (Leandha, 2020)

ANALISIS SITUASIONAL

Berdasarkan pembahasan topik InaRISK diatas, Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Sari Mutiara Indonesia bekerjasama dengan Kedeputian Bidang Pencegahan Badan

Nasional Pencegahan Bencana Kota Medan, menganggap bahwa topik tersebut sangat penting disosialisasikan di kalangan masyarakat umum terutama warga Kota Medan yaitu warga Kecamatan Medan Helvetia, sebagai upaya pencegahan dan percepatan penanganan Covid-19.

Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Sari Mutiara Indonesia bersinergi dengan Kedeputian Bidang Pencegahan Badan Nasional Pencegahan Bencana Kota Medan dan warga Kecamatan Medan Helvetia untuk mengadakan serangkaian kegiatan Sosialisasi InaRISK sebagai Upaya Pencegahan Dan Percepatan Penanganan Covid-19 Pada Masyarakat Kecamatan Medan Helvetia Kota Medan.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam sosialisasi InaRISK pada masyarakat Kecamatan Medan Helvetia Kota Medan adalah metode ceramah, demonstrasi aplikasi InaRISK, serta tanya-jawab. Diharapkan peserta dapat memanfaatkan perkembangan teknologi secara lebih massif dalam hal tanggap bencana.

METODE EVALUASI

Evaluasi dilakukan pada akhir sesi kegiatan. Evaluasi diberikan dengan mengumpulkan data yang diperoleh dari masing-masing kegiatan melalui penyebaran kuesioner keseluruh peserta sosialisasi.

HASIL KEGIATAN

Adapun hasil kegiatan adalah sebagai berikut :

Tabel 1 : Hasil Pencapaian Akhir

Unsur	Pra Sosialisasi	Pasca Sosialisasi	Uraian	Persentase (%)
Sosialisasi InaRISK	Belum memahami dengan baik tentang InaRISK secara teori maupun praktik	Memahami dengan baik tentang InaRISK secara teori maupun praktik	Memberikan pengetahuan tentang InaRISK. Serta Memberikan pemahaman tentang dampak positif dan dampak negatif dari layanan InaRISK tersebut.	100

PEMBAHASAN

Secara keseluruhan kegiatan berjalan dengan baik sesuai dengan perencanaan. Semua pihak dapat bekerjasama dengan baik. Sosialisasi InaRISK diberikan dengan suasana yang menyenangkan. Hal ini memberikan kesan yang baik dan menarik bagi para peserta dimana mereka bisa memahami tentang InaRISK dengan melakukan langsung (*learning by doing*).

Seluruh peserta yang terlibat begitu antusias mengikuti sosialisasi. Hal ini dapat dilihat dari keaktifan peserta dalam setiap sesi yang berlangsung. Antusiasme yang tinggi ini juga dikarenakan materi dan demonstrasi yang digunakan sangat mudah dilakukan. Dalam sesi pemaparan materi terkait InaRISK para peserta serius memperhatikan pameri. Begitu pula saat melakukan demonstrasi aplikasi InaRISK para peserta turut terlibat dalam diskusi yang dilaksanakan.

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dari pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah dengan mengadakan kegiatan sosialisasi InaRISK memberikan dampak yang positif bagi para peserta. Dimana mereka memperoleh pembelajaran dan pengalaman yang menyenangkan tentang InaRISK. Dimana sebelumnya para peserta belum memahami dengan baik tentang InaRISK secara teori maupun praktik, setelah mengikuti sosialisasi InaRISK para peserta mampu memahami konsep InaRISK serta mengoptimalkan pemanfaatan InaRISK dalam kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat yang diselenggarakan oleh tim Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial USM-Indonesia menjadi sarana terjalinnya hubungan yang erat antara Universitas Sari Mutiara Indonesia dengan BPBN Kota Medan dan masyarakat Kota Medan khususnya Kecamatan Medan Helvetia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami dari Tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Sari Mutiara Indonesia dan Badan Penanggulangan Bencana Nasional (BPBN) Kota Medan dan masyarakat Kecamatan Medan Helvetia Kota Medan yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran mendukung kami dalam melaksanakan kegiatan PKM sebagai salah satu Tri Dharma di Perguruan Tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Nasional Penanggulangan Bencana. 2020. Panduan Penggunaan InaRISK. <https://inarisk.bnpb.go.id>. Diakses 25 Agustus 2020
- CNN Indonesia. 2020. *Mengenal Social Distancing Sebagai Cara Mencegah Corona*. <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20200314102823-255-483358/mengenal-social-distancing-sebagai-cara-mencegah-corona>? Diakses 25 Agustus 2020
- Gugus Tugas Covid-19. 2020. *Peta Sebaran Data Covid-19*. <https://covid19.go.id> Diakses 25 Agustus 2020
- Izzani, Ahmad Fadhil.et.al. 2020. Efektifitas Aplikasi InaRISK Personal Untuk Edukasi Siaga Covid-19 Di Kabupaten Temanggung. *Laporan Kuliah Kerja Nyata*. Semarang : Universitas Negeri Semarang
- Koesmawardhani, N.W. 2020. *Pemerintah Tetapkan Masa Darurat Bencana Corona Hingga 29 Mei 2020*. <https://news.detik.com/berita/d-4942327/pemerintah-tetapkan-masa-darurat-bencana-corona-hingga-29-mei-2020>. Diakses 25 Agustus 2020
- Leandha, Mei. 2020. Kota Medan Penyumbang Terbesar Kasus Covid-19. *Kompas.com*. <https://medan.kompas.com/read/2020/08/05/07562341/kota-medan-penyumbang-terbesar-kasus-covid-19?page=all> Diakses 25 Agustus 2020
- Li Q,et.al. 2020. Dinamika Penularan Awal Di Wuhan, Cina Dari Pneumonia Yang Baru Terinfeksi Coronavirus. *Eng J Med*. No. 382
- Majni, Ferdian Ananda. 2020. Aplikasi Bencana InaRISK Personal Masih Belum Memuaskan Pengguna. *Media Indonesia*. <https://mediaindonesia.com/humaniora/329051/aplikasi-bencana-inarisk-personal-masih-belum-memuaskan-pengguna>. Diakses 25 Agustus 2020